

## Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar TIK Kelas X SMAN 1 Rao Utara

Ratna Sari<sup>1</sup>, Supratman Zakir<sup>2</sup>, Liza Efriyanti<sup>3</sup>, Jasmienti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: [sariratna0927@gmail.com](mailto:sariratna0927@gmail.com)<sup>1</sup>, [supratman@uinbukittinggi.ac.id](mailto:supratman@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>, [izaefriyanti@uinbukittinggi.ac.id](mailto:izaefriyanti@uinbukittinggi.ac.id)<sup>3</sup>, [jasmienti@uinbukittinggi.ac.id](mailto:jasmienti@uinbukittinggi.ac.id)<sup>4</sup>

---

### Article History:

Received: 10 September 2024

Revised: 04 Oktober 2024

Accepted: 07 Oktober 2024

### Keywords: Model

Pembelajaran, Reciprocal Teaching, Hasil Belajar.

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh strategi pembelajaran Reciprocal teaching terhadap hasil belajar Tik siswa kelas X SMAN 1 Rao Utara. Penelitian ini merupakan penelitian quasi exsperiment dengan rancangan penelitian pretest-postest control Group Design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Rao Utara pelajaran tahun 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPA sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS sebagai kelas kontrol. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan perhitungan program data IBM SPSS statistics v.26 for windows yang menggunakan uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda Independent samples test. Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig(2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai sig(2-tailed) 0,00 < 0,05 atau t-hitung = 152,02 > t-tabel = 0,366. Ini berarti nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel baik pada taraf 5%. Maka hipotesis nilai (H0) di tolak dan hipotesis alternative (Ha) di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar TIK siswa kelas X SMAN 1 Rao Utara

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi manusia melalui pemajuan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan atau perubahan budaya kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya masyarakat diusia yang sudah memasuki

sekolah mengenyam pendidikan diberbagai jenjang sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas, pengetahuan, dan keterampilan terhadap perkembangan teknologi. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu yang ingin mengembangkan serta menyalurkan potensinya. Salah satu metode yang digunakan guru untuk mentransfer pengetahuannya kepada siswa adalah melalui proses pembelajaran.

Pengertian pendidikan terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 di jelaskan dalam pasal 1 (1) yang berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan diatur dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 mengemukakan bahwa “tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Hal ini semakin menegaskan tentang pentingnya menuntut ilmu dan mengejar Pendidikan minimal 12 tahun sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar pada pasal 1 angka (1) Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan pemerintah daerah. Juga tujuan dari program wajib belajar yang dibahas pada pasal 2 angka (1) Wajib belajar berfungsi mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia. Fungsi pendidikan nasional terdapat dalam undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3, yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab.

Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran adalah bagaimana cara menimbulkan aktifitas dan keaktifan dalam diri siswa agar dapat belajar secara efektif. Sebab, keberhasilan dalam suatu pengajaran dikelas sangat dipengaruhi oleh adanya aktifitas belajar siswa. Saat ini sebagian besar guru kurang memperhatikan strategi pembelajaran yang digunakan dikelas. Seorang guru yang profesional adalah guru yang mampu membawa peserta didiknya berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan ini, guru harus memperhatikan cara bagaimana seorang peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran *reciprocal*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Siswa kemudian meringkas dan membuat pertanyaan sesuai dengan mata pembelajaran. Selanjutnya siswa dapat meringkas dan membuat pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran.

Selanjutnya siswa, akan mempresentasikan hasil belajarnya didepan kelas, dengan demikian model *reciprocal teaching* dapat melatih kemampuan siswa dalam belajar mandiri dan melatih siswa untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada pihak lain.

Setiap model pembelajaran yang dilakukan pasti memiliki kekurangan, begitu juga dengan penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching*, namun yang terpenting adalah bagaimana pendidik mampu mengatasi kelemahan tersebut secara kreatif terutama dalam memahami partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga memenuhi target yang ingin dicapai (KKM).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan Pada Senin 24 Juli 2023 guru menggunakan strategi pembelajaran konvensional berbantuan media PPT (powerpoint) dan siswa juga merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah guru menjelaskan keseluruhan materi, siswa disuruh mencatat materi sesuai dengan materi yang telah ditampilkan di infocus, sehingga waktu pelajaran habis dipakai untuk siswa selama mencatat materi. Disaat proses tanya jawab yang dilakukan oleh guru dikelas, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru karena tidak memahami materi pelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tik di kelas X masih bersifat konvensional yakni pembelajaran yang berpusat kepada guru, dimana keseluruhannya guru yang mengendalikan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang. Peneliti meminta hasil pembelajaran siswa yaitu hasil nilai Ulangan Harian Tik kelas X di SMAN 1 Rao Utara tahun pelajaran 2023/2024 berikut ini:

**Tabel 1. Data Ulangan Harian Mata Pelajaran Tik Kelas X IPA**

Nomor	Nama	Pretest	Postest
1	Rahma Kia	65	95
2	Zainal Arifin	55	80
3	Amiza tiara	65	70
4	M. iqra ramadhan	40	75
5	Azumara nataqwa	55	80
6	Marlina sari	60	80
7	Misla sari	60	90
8	Ririn nazila	65	90
9	Ahmad zubair	45	70
10	Mutia rahmi	60	90
11	Fajril hamdi	65	85
12	Nurul fahdani	70	100
13	Nur aini	55	80
14	Anwar syaiful	50	85
15	Ari aidil	55	80
16	Dhia liana putri	50	75
17	Nadiatul azahra	65	90
18	Defri irawan	55	70
19	Revi novriani	45	90
20	Reski zulfajri gusti	50	75

**Tabel 2. Data Ulangan Harian Mata Pelajaran Tik Kelas X IPS**

Nomor	Nama	Pretest	Postest
1	M. iqbal	65	90
2	M. Jefri	70	85
3	Syari andika tanjung	70	90
4	Zahratul hasifa	60	80
5	Muklas ade putra	60	80
6	M. Yazib	60	85
7	Refnianti	65	80
8	Nadia Zahra	60	80
9	sindi aulia	70	90
10	Nurkholis sobirin	55	80
11	Muhammad fadly	55	75
12	Hairani	65	80
13	Amelia	60	80
14	Raudia zahira	65	75

15	Aidil	55	75
16	Nur abela	70	80
17	Resaharra	60	85
17	Mardian pratama	55	80
18	Afrini	60	75
20	Reski pratama	60	75

Berdasarkan hasil nilai ulangan harian tersebut maka dapat disimpulkan nilai persentase dibawah ini.

**Tabel 3. Rekapitulasi Nilai**

Nilai	Kelas		Jumlah Peserta Didik	KKM	Persentase	Ket
	X. IPA	X. IPS				
80-100	0	0	0	70	1,3 %	Tuntas (41, 6 %)
70-79	20	15	35		40,3%	
60-69	20	25	45		58, 44 %	Tidak Tuntas (58, 44%)
50-59	0	0	0			
Jumlah	40	40	80		100%	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil belajar Tik peserta didik mata pelajaran IPS dalam ranah kognitif masih kurang maksimal karena nilai yang diperoleh peserta didik sebagian besar tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) 70. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa peserta didik yang memenuhi nilai KKM hanya 41,6 %, sedangkan peserta didik yang dibawah KKM adalah 58, 44 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas X SMAN 1 Rao Utara masih rendah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Tik yaitu Ibuk Cici Asmaneni S.Pd mengajar dikelas X pada tanggal 18 Oktober 2023. Dari wawancara diperoleh bahwa siswa masih banyak yang belum memahami materi pelajaran Tik dan juga siswa kurang partisipatif dalam mengikuti pelajaran dikelas. Selain itu siswa juga malas dalam membaca buku paket yang sudah dipinjam dari perpustakaan. Kegiatan membaca buku sangat membantu proses belajar mengajar karena dengan membaca siswa akan dapat memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan membaca juga harus dikembangkan dan dikuasai oleh siswa. Dari uraian masalah diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal teaching* Terhadap Hasil Belajar Tik Kelas X SMAN 1 Rao Utara”.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis Quasi Experiment. Quasi Experiment merupakan metode penelitian yang mendekati percobaan sungguhan, di mana peneliti tidak memiliki kontrol penuh untuk memanipulasi semua variabel yang relevan. Oleh karena itu, peneliti harus membuat kompromi untuk mencapai keseimbangan antara validitas internal dan eksternal sesuai dengan batasan yang ada. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan menerapkan satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan tersebut.

Dalam penelitian ini, digunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*, sedangkan kelas kontrol menjalani pembelajaran dengan metode konvensional. Peneliti kemudian membandingkan hasil antara kedua kelas tersebut untuk melihat efektivitas model pembelajaran

*reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Reciprocal Taching terhadap hasil belajar Tik siswa kelas X SMAN 1 Rao Utara tahun ajaran 2023/2024. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa dengan rincian 20 siswa kelas X IPA dan 20 siswa X IPS, teknik yang digunakan adalah teknik random sampling dengan hasil kelas X IPA sebagai kelas kontrol dan kelas X IPS sebagai kelas eksperimen .

Dari sampel tersebut di peroleh data hasil tes instrument butir soal hasil belajar TIK adalah 20 soal. Berdasarkan perhitungan dihasilkan bahwa rata-rata pretest kelas eksperimen 65,1 dengan jumlah responden 20 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata nilai pretest 66,25 dengan jumlah responden 20 siswa. Dan jelas terlihat bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum diberikan treatmen/ perlakuan.

Selanjutnya setelah diberikan treatmen/ perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh nilai posstest dengan rata-rata 79,25 kelas eksperimen dan 65,1 pada kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional.

Hal ini sesuai dengan perhitungan program data IBM SPSS statistics v.26 for windows yang menggunakan uji t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda Independent samples test. Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig(2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai sig(2-tailed) 0,00 < 0,05 atau t-hitung = 152,02 > t-tabel = 0,366. Ini berarti nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel baik pada taraf 5%. Maka hipotesis nilai (H0) di tolak dan hipotesis alternative (Ha) di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar TIK siswa kelas X SMAN 1 Rao Utara.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan perbedaan aktifitas siswa yaitu : semua siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tekun dan sungguh-sungguh, semua siswa membentuk kelompok sesuai dengan intruksi guru, siswa bertanggung jawab dalam kegiatan dalam kegiatan berkelompok, semua siswa berkontribusi dalam kegiatan kelompok.

Perbedaan keaktifan siswa terjadi karena pembelajaran melalui model pembelajaran *reciprocal teaching* sangat menarik bagi siswa. Siswa lebih tertarik dengan model pembelajaran ini karena memberikan kesempatan bagi siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Selain itu kreativitas guru juga dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Jika dibandingkan dengan kelas Kontrol yang menggunakan model pembelajaran Konvensional dengan model ini anak-anak cenderung pasif, sulit dipahami peserta didik dengan model pembelajaran yang peneliti berikan. Maka dari itu, jika para pendidik mau berusaha keluar dari cara pengajaran yang terpusat pada guru dan mau berfikir kreatif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena usaha tidak akan mengkhianti hasil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Rao Utara. Adapun rata-rata hasil belajar siswa kelas X IPA setelah menggunakan

model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah 79,25 sedangkan rata-rata hasil tes belajar siswa kelas X IPA sebelum menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah 65,1.

Dan pada kelas X IPS nilai pretests, dengan menggunakan pembelajaran konvensional 66,65 dan nilai posttest 77,65, sehingga terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 1 Rao Utara.

## DAFTAR REFERENSI

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan metode pembelajaran di sekolah* (1st ed.). Semarang: Unissula Press.
- Ammy, P. M. (2021). Pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. *JTMT Jurnal Tadris Matematika*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v2i2.714>
- Anggraini, U. (2018). Pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI Ismariah AL-Qur'aniyyah Bandar Lampung. *Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V MI Ismariah AL-Qur'aniyyah Bandar Lampung*, 4(2), 1–9.
- Aprilia, S. (2011). Pengaruh model pembelajaran resiprocal teaching (pengajaran berbalik) terhadap hasil belajar biologi siswa pada konsep protista (Skripsi).
- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (Kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan Islam). *Tarbiyah: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Batubara, G. N., Khairuddin, Aprison, W., & Musril, H. A. (2023). Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas VIII di SMP Negeri 1 Panyabungan Utara. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(5), 10–13. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i5.17885>
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *Jurnal Sabilarrasyad*, 2(1), 31–52.
- Mafuza, Khairuddin, Aprison, W., & Sarwo, D. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (TTW) terhadap hasil belajar informatika siswa kelas VII SMP N 7 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 15(3), 22248–22253. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10058>
- Majalah Ilmiah Kependidikan Pelangi Pendidikan. (n.d.). Mengenal reciprocal teaching sebagai salah satu model pembelajaran. *Majalah Ilmiah Kependidikan Pelangi Pendidikan*.
- Meiwendika, C., Sesmiarni, Z., Iswantir, & Zakir, S. (2021). Korelasi persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring dengan hasil belajar pada mata pelajaran TIK kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(11), 1853–1863. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i11.342>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, N., Jalinus, N., & Syahril. (2019). *Buku model blended learning* (1st ed.). Pekanbaru: Penerbit Unilak Press.
- Nugroho, M. P. (2018). Pengaruh penggunaan model reciprocal teaching pada pembelajaran fisika terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran* (1st ed.). Sidoarjo: Nizamial

Learning Center.

- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model pembelajaran respons verbal dalam kemampuan berbicara. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Putra, A. P. (2015). Pengaruh penerapan model blended learning terhadap prestasi belajar siswa. *Candrasangkala*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v1i1.759>
- Sari, Y., Supriadi, L. Efriyanti, & Musril, H. A. (2022). Persepsi mahasiswa dan dosen pendidikan teknik informatika dan komputer FTIK IAIN Bukittinggi terhadap pembelajaran daring semester genap 2020/2021. *Humantech Journal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 174–180.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 1(2), 14–19. <https://doi.org/10.24114/esjggsd.v1i2.1323>
- Staker, H., & Horn, M. B. (2012). *Classifying K-12 Blended Learning*. California: Innosight Institute.
- Sulthon, S. (2017). Pembelajaran IPA yang efektif dan menyenangkan bagi siswa MI. *Elementary Islamic Teaching Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1969>
- Suryana, A. (2017). Metode penelitian. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (17), 43.
- Sutemi, K., Wirya, I. N., Pt, L., & Mahadewi, P. (2014). Pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Buleleng. *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tulamben*, 2, 1.
- Zulaihah, N., Witurachmi, S., & Ivada, E. (2014). Reciprocal teaching model. *Jupe UNS*, 3(1), 34–44.